



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BPJS KESEHATAN PADA PESERTA MANDIRI DI PUSKESMAS KERTASEMAYA KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2022

Murniasih, Rossi Suparman, Mamlukah, Esty Febriani

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

murniezweet@gmail.com

Abstrak

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk capai cakupan kesehatan semesta atau *Universal Health Coverage* (UHC) salah satunya menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kabupaten Indramayu yang sudah terdaftar sebagai Peserta BPJS sebanyak 1.167.072 jiwa. Sebanyak 116.047 (9,94%) jiwa merupakan peserta BPJS Mandiri. Puskesmas Kertasemaya merupakan Puskesmas tertinggi yang memiliki peserta BPJS Mandiri di Kabupaten Indramayu yaitu sebanyak 5.179 jiwa dengan angka kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri sebanyak 1.181 (22,8%) jiwa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada peserta mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022. Jenis penelitian ini analitik deskriptif dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Populasi penelitian ini berjumlah 1.454 orang dan pengambilan sampel dengan teknik *disproportionate stratified random sampling* sebanyak 200 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tertutup. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan ($p = 0,000$), jumlah anggota keluarga ($p = 0,006$), akses pembayaran ($p = 0,05$) dan kepuasan pelanggan ($p = 0,028$) dengan kepatuhan pembayaran iuran. Tidak terdapat hubungan antara umur ($p = 0,121$), jenis kelamin ($p = 0,626$), pengetahuan ($p = 0,709$) dan cara pembayaran ($p = 0,691$) dengan kepatuhan pembayaran iuran. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran yaitu penghasilan.

Kata Kunci: BPJS, Mandiri, Kepatuhan



Pendahuluan

Pemberlakuan JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan mulai tanggal 1 Januari 2014 diharapkan seluruh masyarakat Indonesia dapat ikut serta sehingga seluruh masyarakat akan tercover oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Kepesertaan yang semakin meningkat tidak sejalan dengan kepatuhannya dalam membayar iuran JKN. Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah atau aturan, sedangkan kepatuhan dalam membayar iuran berarti perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan (Fildzah, 2016).

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 267 juta jiwa. berdasarkan data dari ((BPS), 2021) bahwa di Provinsi Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Indramayu dengan jumlah penduduk 1.834.479 jiwa. Per 31 Desember 2021 penduduk yang sudah terdaftar sebagai Peserta BPJS sebanyak 1.167.072 jiwa. Sebanyak 116.047 (9,94%) jiwa merupakan peserta BPJS Mandiri. Angka kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri hanya sebanyak 20.347 (17,53%) jiwa dari total peserta BPJS Mandiri di Kabupaten

Indramayu (BPJS Kabupaten Indramayu, 2021)

Puskesmas Kertasemaya merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Indramayu yang memiliki jumlah peserta BPJS sebanyak 44.414 jiwa. Puskesmas Kertasemaya merupakan Puskesmas tertinggi yang memiliki peserta BPJS Mandiri di Kabupaten Indramayu yaitu sebanyak 5.179 jiwa dengan angka kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri sebanyak 1.181 (22,8%) jiwa (BPJS kabupaten Indramayu, 2021). Faktor yang berhubungan dengan keteraturan membayar iuran JKN yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan tempat pelayanan, jarak ke tempat pelayanan, kemampuan dan kemauan membayar iuran, persepsi terhadap tempat pelayanan kesehatan dan motivasi (Pratiwi, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Pada Peserta Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu analitik deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, pendapatan, jumlah



keluarga, pengetahuan, cara pembayaran, akses ke pembayaran iuran dan kepuasan pelanggan. Sedangkan variabel terikatnya yaitu kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta BPJS Mandiri yang patuh dalam melakukan pembayaran di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu tahun 2022 dengan jumlah 1.454 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara

disproportionate stratified random sampling sebanyak 200 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner tertutup. Analisis data dilakukan 3 tahap yaitu analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*, dan analisis multivariate menggunakan uji Regresi Logistik dengan alpha 5%. Penelitian dilakukan bulan Mei-September Tahun 2022.

Hasil

Tabel 1. Analisis Univariat

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (n)
1	Umur		
	Remaja	2	1,0
	Dewasa	175	87,5
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	51	25,5
	Perempuan	149	74,5
3	Penghasilan Per Bulan		
	Rendah	158	79
4	Jumlah Anggota Keluarga		
	Tinggi	42	21
	Besar (>6 orang)	40	20
5	Tingkat Pengetahuan		
	Sedang (4-6 orang)	105	52,5
	Kecil (<3 orang)	55	27,5
6	Cara Pembayaran Iuran BPJS		
	Kurang	16	8
	Cukup	96	48
7	Akses ke Pembayaran Iuran		
	Baik	88	44
	Mudah	194	97
8	Kepuasan Pelanggan		
	Sulit	6	3
	Jarak Jauh	147	73,5
	Jarak Dekat	53	26,5
	Sangat Puas	84	42
	Puas	116	58



9 Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Mandiri		
Patuh	91	45,5
Tidak Patuh	109	54,5
Jumlah	200	100

(Sumber : Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 200 responden didapatkan hasil bahwa hampir seluruh dari responden memiliki kategori umur dewasa sebanyak 175 orang (87,5%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 149 orang (74,5%), hampir seluruh dari responden memiliki penghasilan per bulan yang rendah sebanyak 158 orang (79%), sebagian besar dari responden memiliki jumlah anggota keluarga yang sedang (4-6 orang) sebanyak 105 orang (52,5%), hampir setengah dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang

tentang iuran BPJS Mandiri sebanyak 96 orang (48%).

Selanjutnya hampir seluruh responden memiliki cara pembayaran iuran BPJS Mandiri yang mudah sebanyak 194 orang (97%), sebagian besar responden memiliki akses dengan jarak yang jauh untuk pembayaran iuran BPJS Mandiri sebanyak 147 orang (73,5%), sebagian besar responden merasakan puas terhadap pelayanan BPJS Mandiri sebanyak 116 responden (58%), serta sebagian besar responden tidak patuh terhadap pembayaran iuran BPJS Mandiri sebanyak 109 responden (54,5%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

No	Variabel	Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri				Total		P. Value	OR (95% CI)
		Patuh		Tidak Patuh		N	%		
		n	%	n	%				
1	Umur								
	Remaja	0	0	2	100	2	100	0,121	
	Dewasa	84	48	91	52	175	100		
Lansia	7	30,4	16	69,6	23	100			
2	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	25	49	26	51	51	100	0,626	
	Perempuan	66	44,3	83	55,7	149	100		
							1.209 (0,639-2,287)		
3	Pendapatan Per Bulan								
	Rendah	59	37,3	99	62,7	158	100	0,000	
	Tinggi	32	76,2	10	23,8	42	100		
							0,186 (0,085-0,406)		



4	Jumlah Anggota Keluarga								
	Besar (>6 orang)	10	35	30	75	40	100	0,006	-
	Sedang (4-6 orang)	57	54,3	48	45,7	105	100		
	Kecil (<3 orang)	24	43,6	31	56,4	55	100		
5	Pengetahuan								
	Kurang	6	37,5	10	62,5	16	100	0,709	-
	Cukup	46	47,9	50	52,1	96	100		
	Baik	39	44,3	49	55,7	88	100		
6	Cara Pembayaran Iuran BPJS								
	Mudah	89	45,9	105	54,1	194	100	0,691	1,695 (0,303- 9,474)
	Sulit	2	33,3	4	66,7	6	100		
7	Akses ke Pembayaran Iuran BPJS								
	Jarak Jauh	68	46,3	79	53,7	147	100	0,050	1,123 (0,596- 2,114)
	Jarak Dekat	23	43,4	30	56,6	53	100		
8	Kepuasan Pelanggan								
	Sangat Puas	34	40,5	50	59,5	84	100	0,028	0,704 (0,399- 1,242)
	Puas	57	49,1	59	50,9	116	100		

(Sumber : Hasil Uji Chi Square Menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pendapatan ($p = 0,000$), jumlah anggota keluarga ($p = 0,006$), akses pembayaran ($p = 0,05$) dan kepuasan pelanggan ($p = 0,028$) dengan kepatuhan pembayaran iuran.

Namun tidak terdapat hubungan antara umur ($p = 0,121$), jenis kelamin ($p = 0,626$), pengetahuan ($p = 0,709$) dan cara pembayaran ($p = 0,691$) dengan kepatuhan pembayaran iuran.

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	Koefisien	S.E	Nilai p	OR	95% CI	
					Min	Max
Usia	0.049	0.436	0.121	0.459	2,892	12,437
Jenis Kelamin	0.074	0.107	0.626	0.930	0,231	0,996
Penghasilan Per Bulan	-0.382	0.080	0.000	4.571	1,835	10,750
Jumlah Anggota Keluarga	-0.083	0.084	0.006	1.576	0,854	3,893
Pengetahuan Iuran BPJS	-0.017	0.052	0.709	0.306	0,653	2,784
Cara Pembayaran Iuran BPJS	0.210	0.056	0.691	1.041	0,854	3,893
Akses ke Pelayanan Kesehatan	0.003	0.202	0.050	1.576	0,653	2,784
Kepuasan Pelanggan BPJS Mandiri	-0.085	0.078	0,028	0.306	0,854	3,893
Constanta	-7,776	1,476	0,000	0,000		



(Sumber: Hasil Uji Regresi Logistik Menggunakan SPSS 25)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa empat variabel memiliki nilai $P < 0,05$ yaitu penghasilan, jumlah anggota keluarga, akses ke tempat pelayanan dan kepuasan pelanggan yang artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan membayar. Dari hasil analisis

Pembahasan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu (p value $0,121 > 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan Adani *et al.*, (2019) dan (Ghassani & Suryoko, 2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prakoso and Sudasman (2020) yang menyatakan bahwa usia memiliki hubungan terhadap kesediaan membayar iuran BPJS Kesehatan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu (p value $0,626 > 0,05$). Jenis

diperoleh hasil bahwa variabel yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu tahun 2022 yaitu variabel penghasilan per-bulan dengan nilai $p = 0,000$ dan OR 4,571 (95% CI : 1,835 - 10,075).

kelamin adalah salah satu faktor memiliki pengaruh pada perilaku kesehatan, dikarenakan faktor ini menunjukkan terdapatnya perbedaan biologis antara dua jenis kelamin yang berbeda ini (Notoatmodjo, 2010). Meskipun demikian, dalam temuan penelitian ini tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan dalam pembayaran iuran BPJS.

Penelitian ini sejalan dengan Adani *et al.*, (2019) dan Nopiyani *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin kepatuhan pembayaran iuran JKN.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan per bulan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu (p value $0,000 < 0,05$). Responden yang memiliki penghasilan rendah dinilai berisiko 0,186 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap



pembayaran iuran BPJS Mandiri. Daya beli masyarakat terhadap asuransi pelayanan kesehatan sangat bergantung pada kondisi ekonominya. Sebagaimana menurut Kusumaningrum and Azinar (2018) yang mengemukakan bahwa masyarakat dengan penghasilan yang rendah lebih memilih memperhitungkan lagi untuk menjadi peserta JKN karena penghasilan yang didapat lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada menjadi peserta JKN.

Penelitian ini sejalan dengan Hasan and Batara (2020) dan Wulandari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Latifah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Kesehatan ($p\ value = 0.519$).

Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu ($p\ value\ 0,006 < 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan Hildayanti *et al.*, (2020) dan Sudarman *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga memiliki hubungan yang

signifikan dengan kemampuan membayar iuran, dimana jumlah anggota keluarga yang besar lebih banyak tidak mampu untuk membayar iuran BPJS.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Istamayu *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kemauan membayar iuran jaminan kesehatan nasional (JKN) pada peserta mandiri di Kota Jambi ($p\ value\ 0,822 > 0,05$).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang iuran BPJS dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu ($p\ value\ 0,709 > 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan Risdayani and Batara (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penunggakan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri ($p\ value\ 0,118 > 0,05$). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan Zain and Batara (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri pada pasien di RSUD Kabupaten Mamuju ($p\ value\ 0,048 < 0,05$).



Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara cara pembayaran iuran BPJS dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu (p value $0,691 > 0,05$).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Adani *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara cara pembayaran dengan kepatuhan pembayaran iuran JKN (p value $0,022 < 0,05$). Dalam memanfaatkan fasilitas pembayaran iuran JKN diperlukan cara atau metode pembayaran iuran yang mudah dilakukan dan akses yang mudah seperti waktu yang tidak lama, dan jarak yang terjangkau (Adani *et al.*, 2019).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses ke pembayaran iuran dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu (p value $0,050 \leq 0,05$). Responden yang memiliki akses jauh ke pembayaran iuran dinilai berisiko 1,123 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap pembayaran iuran BPJS Mandiri. Tempat pembayaran iuran memiliki hubungan kesinambungan dengan kepesertaan JKN yang aktif memanfaatkan layanan kesehatan (Risdayanti & Batara, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan Aisah (2022) dan Husni (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jarak tempuh ke lokasi pembayaran iuran dengan kepatuhan membayar iuran JKN.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan Wulandari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempuh menuju tempat pembayaran iuran dengan kepatuhan pembayaran iuran program JKN (p value $0,780 > 0,05$).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan pelanggan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu (p value $0,028 < 0,05$). Responden yang merasa puas terhadap pelayanan BPJS dinilai berisiko 0,704 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap pembayaran iuran BPJS Mandiri, dibanding yang merasa sangat puas.

Penelitian ini sejalan dengan Lasut *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa Kepuasan peserta berpengaruh positif terhadap tingkat kolektibilitas. Didukung juga oleh penelitian Wulandari *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara persepsi terhadap pelayanan kesehatan dengan kepatuhan



pembayaran iuran program JKN (p value $0,047 < 0,05$).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pendapatan, jumlah anggota keluarga, akses pembayaran dan kepuasan pelanggan dengan kepatuhan pembayaran iuran. Namun tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin, pengetahuan dan cara pembayaran dengan kepatuhan pembayaran iuran. Penghasilan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan pada Peserta Mandiri di Puskesmas Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun 2022.

Saran

Diharapkan pihak keluarga sebagai peserta BPJS dapat memiliki perencanaan keuangan agar dapat mencukupi kebutuhan primer dan sekundernya serta memiliki investasi kesehatan untuk dapat membayar iuran BPJS Kesehatan secara teratur. Serta bagi BPJS Kesehatan Indramayu dapat menyiapkan anggaran untuk mensosialisasikan kepada peserta BPJS yang menunggak iuran mengenai program Rencana Pembayaran Iuran Bertahap (REHAB) yang ada pada aplikasi *mobile* JKN, sehingga menjadi salah satu solusi agar

status kepesertaan aktif kembali untuk mendapatkan jaminan pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- (BPS), B. P. S. (2021). *Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2021*.
- Adani, J., Permatasari, P., Pulungan, R. M., & Setiawati, M. E. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembayaran Iuran JKN pada Peserta Mandiri di Kota Depok Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *11*(4), 287–295.
- Aisah, S. (2022). Hubungan Antara Persepsi, Pendapatan, Dan Jarak Tempuh Menuju Tempat Pembayaran Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Segmen Peserta Bukan Penerima Upah (PBPU) di RS X Kab Bogor Tahun 2021: The Relationship Between Perception, Income, and Mileage Towards the. *Indonesian Scholar Journal of Medical and Health Science*, *1*(08), 268–276.
- BPJS Kabupaten Indramayu. (2021). *Angka Kepatuhan Pembayaran Iuran BPJS Mandiri di Kabupaten Indramayu*.
- Fildzah, S. (2016). Wilingnes To Pay Fasilitas Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan di Kota Banda Aceh. *Universitas Syah Kuala, Banda Aceh*.
- Ghassani, M. T., & Suryoko, S. (2017). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap minat beli ulang bandeng juwana vaccum melalui kepuasan konsumen sebagai variabel



- intervening (studi kasus pada pelanggan PT. Bandeng Juwana Elrina Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(4), 311–319.
- Hasan, N., & Batara, A. S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS pada Peserta Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Kota Makassar Tahun 2020. *Window of Public Health Journal*, 382–393.
- Hildayanti, A. N., Batara, A. S., & Alwi, M. K. (2020). Determinan Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran Peserta Mandiri BPJS Kesehatan di Kecamatan Takabonerate (Studi Kasus di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 130–137.
- Istamayu, A. A., Solida, A., & Wardiah, R. (2022). Determinan Kemauan Membayar (Willingness to Pay) Iuran Jaminan Kesehatan Nasional pada Peserta Mandiri di Kota Jambi Tahun 2021. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 10–21.
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 149–160.
- Lasut, R. F., Mandey, S. L., & Jan, A. H. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Besaran Premi Terhadap Tingkat Kolektibilitas dan Kepuasan Peserta sebagai Variabel Intervening pada BPJS Kesehatan Cabang Manado. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 633–646.
- Latifah, N., Nabila, W., & Fajrini, F. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Membayar Iuran BPJS di Kelurahan Benda Baru. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(2), 84–92.
- Nopiyani, N. M. S., Indrayathi, P. A., & Listyowati, R. (2015). Analisis Determinan Kepatuhan dan Pengembangan Strategi Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Iuran Pada Peserta JKN Non PBI Mandiri dengan Grup Penelitian dan Pengembangan BPJS Kesehatan Di Kota Denpasar. *Fakultas Kedokteran Univesitas Udayana*.
- Notoatmodjo, S. (2010). Konsep Perilaku Kesehatan Dalam: Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi edisi revisi. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Prakoso, A. D., & Sudasman, F. H. (2020). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) Dengan Kesiapan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Di Kabupaten Kudus. *Journal of Public Health Innovation*, 1(1), 1–12.
- Pratiwi, A. N. (2016). *Faktor yang mempengaruhi keteraturan membayar iuran pada peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) kategori peserta mandiri (studi kasus pasien rawat Inap Rumah Sakit Dr. Soebandi Kabupaten Jember)*.
- Risdayanti, & Batara, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penunggakan Pembayaran Iuran BPJS Kesehatan Mandiri Di Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 1306–1317.



- Sudarman, Batara, A. S., & Haeruddin, H. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan dan Kemauan Membayar Iuran BPJS Peserta Mandiri di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–57.
- Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1), 7–17.
- Zain, S. F., & Batara, A. S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Kabupaten Mamuju. *Window of Public Health Journal*, 1068–1077.